

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang terjadi di dunia saat ini akibat munculnya *COVID-19* yang telah memberikan berbagai perubahan mendasar pada sosial kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam bidang pembelajaran pada mahasiswa, yang mana terjadi pada perubahan mendasar. Diantaranya pada bidang akademik kampus, dan mahasiswa. Seperti diketahui, bahwa mahasiswa itu ialah status yang dipandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Ada yang mengatakan mahasiswa merupakan orang yang mempunyai predikat yang tertinggi setelah siswa.¹ Mahasiswa juga di pandang orang-orang yang menempuh pendidikan tinggi dan juga erat dengan keilmuan sehingga ia bisa dengan jembatan penghubung bagi perkembangan masyarakat.²

Diantara fenomena akibat *COVID-19* tersebut, berpengaruh pada perilaku mahasiswa, terutama perilaku di bidang akademik di kampus ataupun luar kampus. Perlu dijelaskan bahwa perilaku manusia adalah semua aktivitas yang dilakukan manusia pada umumnya.³ Menurut Allport mengatakan bahwa perilaku itu tidak muncul seketika atau dibawa lahir, akan tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang. Sedangkan yang terhubung dengan perilaku manusia merupakan sesuatu yang perlu dipahami atau penting untuk diketahui. hal ini disebabkan bahwa perilaku manusia terdapat dalam setiap aspek kehidupan manusia itu sendiri. Perilaku manusia itu tidak bisa berdiri sendiri ia mencakup dua komponen yakni sikap atau mental dan tingkah laku (*attitude*).

Sikap atau mental merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia.⁴ Perubahan perilaku itu terjadi karena diri sendiri terutama karena niat tapi kita harus tau tujuan, tujuan itu bukan untuk diri

¹ Harun Ghofur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2015), 16.

² Ibnu Arsib, M. Fajar Dalimunthe, *Merawat Kebangsaan dan Negara*, Medan: Guepedia, 2018, 60

³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, 11

⁴ Eliza Herijulianti, Tati Svasti Indriani, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta: EGG, 2001, 35

sendiri melaiikan untuk sesama. Sehingga kita bisa memperoleh banyak manfaat.⁵

Perilaku akademik adalah kecenderungan perilaku seseorang taatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Menurut Muhibbin Syah perilaku akademik bisa diartikan sebagai sebuah aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.⁶ perilaku mahasiswa sebelum pandemi kegiatan belajar mengajar secara tatap muka mudah diterapkan dan mudah untuk dimengerti. Bahkan aktif dalam berdiskusi belajar bersama tanya jawab karena masalah bisa dipecahkan bersama sehingga mudah untuk dipahami dibandingkam dengan online sistem belajar mengajar susah untuk dipahami karena terkadang keterbatasan tempat karena tidak seluruh mahasiswa tinggalnya di perkotaan akan tetapi mereka kebanyakan tinggal di perdesaan sehingga terkendala oleh signal, dan kuota internet.⁷

Sebagaimana yang diberitakan mass media bahwa, pandemi global dinyatakan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 maret 2020 akibat wabah *COVID-19* yang menyebar luas. WHO meminta Negara-negara untuk mengambil tindakan yang mendesak dan agresif untuk mencegah dan mengendalikan *COVID-19*.⁸ Ditengah mewabahnya virus corona atau *COVID-19* ini pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk membatasi aktivitas di luar rumah. Mulai dari pegawai kantor yang harus bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH), anak sekolah yang harus belajar di rumah dan ibadah yang biasanya dilakukan di masjid juga harus dilakukan dirumah saja.⁹

Dampak *COVID-19* juga dialami oleh mahasiswa. Perkuliahan daring dipilih sebagai solusi dalam kegiatan perkuliahan konvensional yang tidak bisa diterapkan akibat pembatasan sosial.¹⁰ Penelitian

⁵<https://KompasTv>, *Perubahan Perilaku Dimassa Pandemi*, 19 jan 2021, diakses 1 jul 2021

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, 118

⁷ Dosen Indonesia Sahabat PGM, *Kuliah Daring*, Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020, 7

⁸ <https://kemlu.go.id/pretorid/news/4771/langkah-dan-upaya-pemerintah-indonesia-dalam-menangani-dan-menghadapi-virus-novel-corona-2019-n-cov> diakses.11-01-2021

⁹ Islamul Haq, *Bersama Melawan COVID-19*, Makasar: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020, 252.

¹⁰ Andina Amalia, Nurus Sa'adah, *Jurnal: Dampak COVID-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, volume 13, No. 2 2020

mengenai pembelajaran online di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus diketahui bahwa mahasiswa memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online sehingga mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan untuk lebih aktif lagi dalam belajarnya. Namun, pada beberapa penelitian membutuhkan penyesuaian sehingga menjadi kendala bagi mahasiswa yang dirasakan mereka keterbatasan paket atau kuota data dan signal yang minimum ditambah dengan teknis perkuliahan yang memberatkan mahasiswa dengan penugasan yang banyak dengan *deadline* pengerjaan yang pendek.¹¹

Perkuliahan daring yang diterapkan dimasa pandemi saat ini masih memerlukan evaluasi mengenai persiapannya disetiap perguruan tinggi. Faktor yang terpenting ialah mengenai pengguna yakni mahasiswa, terutama terkait tentang peningkatan motivasi dan tujuan untuk mengembangkan perkuliahan daring.¹² Untuk penerapannya dosen dan mahasiswa menggunakan aplikasi yang dapat digunakan bersama sehingga perkuliahan berjalan dengan efektif antara dosen dan mahasiswanya. Sehingga bagi dosen bisa mempermudah untuk sistem penilaian terhadap mahasiswa.

Dalam konteks untuk menyikapi wabah *COVID-19* ini ada beberapa golongan keagamaan yang kuat andil dalam menyikapi hal tersebut.¹³ Salah satunya adalah golongan fatalisme dan golongan Free will. Kedua golongan ini percaya kepada Allah Swt. Namun, demikian mereka berbeda dalam mengambil sikap mengenai permasalahan hidup. Maka dari itu fatalisme dan Free will berbeda cara pandang ketika menjawab dan menangani *COVID-19*. Golongan pertama yakni golongan fatalisme dimana golongan ini lebih percaya kepada takdir (nasib) yang telah ditentukan oleh Allah Swt.¹⁴

Pandangan Islam mengenai wabah virus *COVID-19*. Umat Islam pun meyakini bahwa al-Qur'an dan hadist memberikan isyarat dan petunjuk, anjuran, perintah, larangan, hukum-hukum dan solusi atas segala masalah. Fenomena yang terjadi saat ini bahwa masyarakat

¹¹ Ulfi Awwaliyah *et al*, *Antologi Pandemi 2020*, Riau: Yayasan Miftahul UlumKepenuhan, 2021, 17

¹² Aan Widiyono, *Jurnal: Efektifitas Perkuliahan Daring (online) pada Mahasiswa di Saat Pandemi COVID-19*, Volume 8, No. 2, Tahun 2020

¹³ Ismaul Haq, *Bersama Melawan COVID-19...*, hlm 255-256

¹⁴ Nurul Qomar, Salle, *Etika dan Moral Profesi Hukum*, Makasar: SIGn, 2019, 40

Indonesia mayoritas muslim sedang diberi ujian oleh suatu wabah penyakit yang menular, yakni virus *COVID-19*.¹⁵

Dalam konsep Islam musibah atau wabah merupakan ketentuan Allah semata seperti yang dijelaskan di dalam firman Allah Q.S At-Taubah: 51

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad), “tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah bertakwallah orang-orang yang beriman.”¹⁶

Di dalam jihad dan perjuangan kami telah mempunyai keyakinan yang teguh bahwa Allah telah menuliskan sesuatu ketentuan yang pasti kami lalui. Kami akan ditimpa oleh senang dan susah, membunuh musuh dan dibunuh musuh. Ada diantara kami yang mati dalam perjuangan, maka tertulislah disisi Allah sebagai seorang yang mati syahid karena menegakkan agama. Kami telah bersedia buat menerima senang dan susah, mudah dan sukar, memukul dan dipukul. Tetapi apa yang tidak ditakdirkan Allah buat kami, walaupun macam- macam pengharapan kamu, tidaklah itu akan terjadi. Jika ketentuan Allah datang yang berupa kemenangan, kami telah didik untuk bersyukur. Jika tulisan Allah dalam kitab bahwa kami akan terdesak, kami akan sabar.

Tetapi kami tidak pernah mengaku tunduk dan kalah. “Dialah Pelindung kami.” Tidak ada yang lain tempat kami berlindung melainkan Dia. Segala perjuangan kami ini adalah atas perintah dan kehendak-Nya dan untuk Dia. Dia komando kami dan Dia benteng pertahanan jiwa kami. Sebab itu janganlah kamu menyangka kami akan susah bila ada malapetaka datang sebab malapetaka bagi kami adalah hubungan mata rantai saja dari kemenangan. Sebagaimana kita ketahui, arti tawakal ialah penyerahan diri. Tawakal adalah puncak dari iman, sebagaimana yang kita ketahui dari penafsiran yang sudah-

¹⁵ Muhammad Rizka Saomi, Muhammad Basyrul Muvid, *Islam dan Corona:Upaya Mengkaji COVID-19 Dengan pendekatan Islam*, Jawa Barat: Goresan Pena, 2020, 1.

¹⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 195

sudah. Dan, di dalam langkah-langkah yang telah ditempuh oleh Rasulullah saw. Kelihatanlah bahwa tawakal itu tumbuh dengan sendirinya, sejalan dengan ikhtiar. Segala sesuatu dipersiapkan, segala daya upaya, sekedar tenaga yang ada pada manusia, semuanya dilengkapi. Tidak ada yang dikerjakan dengan acuh tak acuh, selalu siap dan sedia. Dan, keputusan terakhir terserahlah kepada Allah. Orang-orang mukmin selalu tawakal, dan tawakalnya itu hanya kepada Allah. Dia tidak tawakal kepada yang lain.¹⁷

Abdurahman bin Auf menyampaikan hadis Nabi yang pernah didengarnya saat ia masih bersama Rasulullah semasa hidupnya.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اذا سمعتم به - أي الطاعون بأرض
ض فلا تقدموا عليه وإذا وقع وأنتم بها فلا تخرجوا فرارا منه
(رواه البخاري)

Artinya:

Rasulullah SAW bersabda: “jika kalian mendengar adanya suatu wabah penyakit di suatu negeri, maka janganlah kalian berada di negeri itu, maka jangan pula kalian meninggalkannya karena menghindarinya.” (HR. Bukhari).¹⁸

Dalam menghadapi pandemi virus corona saat ini perubahan beragama sangat dibutuhkan. Cara pandang dan praktik perubahan dalam beragama bukan hanya kebutuhan masyarakat Indonesia, melainkan kebutuhan global masyarakat dunia. Perubahan beragama mengajak ekstrem kanan dan kiri, kelompok beragama yang ultra-komvrehensip dan liberal untuk sama-sama mencari persamaan titik temu di tengah untuk menjadi umat yang moderat.¹⁹

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pandangan akademik mahasiswa dalam bidang akademik terhadap *COVID-19*. Urgensi dalam penelitian ini ialah dimana pandemi *COVID-19* merupakan hal yang berdampak penting, sehingga perlu kita ketahui mengenai bagaimana pandangan akademik mahasiswa terhadap *COVID-19*.

¹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 4*, Jakarta: Gema Insani, 2015, 183

¹⁸ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim Jilid 3*, Elex Media Komputindo, 2021, 18

¹⁹ Herdah, *Berkarya Bersama Ditengah COVID-19*, Makasar: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020, 57

Berdasarkan paparan tersebut diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam di Kampus IAIN Kudus terhadap pandemi *COVID-19* khususnya pada angkatan 2018 dan 2019 dengan judul penelitian yang diambil adalah: **Pandangan Teologis Mahasiswa Aqidah Dan Filsafat Islam (AFI) Terhadap Pandemi *COVID-19* (Studi Kasus Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2018 dan 2019)**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu permasalahan yang bersifat umum dan di kerucutkan, yang berisi tentang pernyataan faktor-faktor dan indikator yang akan diteliti secara lebih terperinci. Rincian aspek yang akan diteliti tersebut akan memberikan manfaat arah dan memperjelas hubungan fenomena yang diteliti.²⁰ Maka dari itu, penulis akan meneliti “Pandangan Teologis Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Terhadap Pandemi *COVID-19*” (Studi Kasus Mahasiswa Aqidah Filsafat Islam Angkatan 2018 dan 2019). Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan pandangan teologis mahasiswa sebelum masa pandemi dan pada masa pandemic.

Batasan masalah ialah memfokuskan masalah yang hendak diteliti. Pemokusan masalah ini dari masalah-masalah yang ada di dalam inditifikasi masalah. Tujuannya untuk tidak terlalu menyimpang dari tujuan pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah difokuskan pada “Pandangan Teologis Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Terhadap Pandemi *COVID-19*” agar tidak terjadi kesalah pahaman maka penulis perlu membatasi masalah dan maksud dalam skripsi ini.²¹

C. Rumusan Masalah

Maka berdasarkan dengan latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Teologi Islam Terhadap Pandemi *COVID-19*?
2. Bagaimana Pandangan Teologis Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam terhadap pandemi *COVID-19*?

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 209.

²¹ Siti Kholifah, Heni Subaghiarti, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, Panaragan: SwalovaPublishing, 2018, 59

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Konsep Teologi Islam Terhadap Pandemi *COVID-19*.
2. Untuk Mengetahui Pandangan Teologis Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Terhadap Pandemi *COVID-19*.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, penulis berharap hasil penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi bagi para pembaca untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat memberikan manfaat bagi penelitian di Fakultas Ushuluddin terkhusus bagi Program Studi Akidah dan Filsafat Islam.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan bagi para pembaca dalam menentukan perbuatan mana yang baik dan buruk baginya, terutama disaat ada wabah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, upaya yang ditempuh penulis untuk mendapatkan gambaran sub-bab sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan memberikan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi tentang latar belakang masalah yang berisikan masalah Pandangan Teologis Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Terhadap Pandemi *COVID-19* yang dilanjutkan dengan fokus penelitian, fokus tersebut menginspirasi tiga rumusan masalah yang diformulasikan sebagai tujuan yang akan diteliti. Lalu dipaparkan pula manfaat penelitian ini, dan disertakan sistematika penyusunan skripsi ini untuk memudahkan pemahaman para pembaca.

Bab II berisi tentang kajian pustaka Pandemi yang berisikan pengertian wabah, epidemic dan pandemi. Sejarah perkembangan, pandemi zaman Rasulullah SAW, pandemi masa Umar bin Khatab, pandemi Masa Dinasti Umayyah, pandemi Masa Dinasti Abbbasiyah, pandemi Masa Dinasti Turki Usmani, pandemi zaman kontemporer, dan cara menyikapi pandemi. Serta yang terakhir kematian dimasa pandemi.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penjelasan dan menganalisis hasil penelitian. Diawali dengan gambaran umum tempat penelitian. Kemudian memaparkan hasil data terkait Pandangan Teologis Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam Terhadap Pandemi *COVID-19*, pandangan sebelum pandemi *COVID-19*, dan Konsep Teologi Terhadap Pandemi *COVID-19*.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Saran merupakan lanjutan dari kesimpulan yang telah dibuat. Sedangkan bagian akhir terdapat daftar pustaka yang memuat beberapa referensi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

